

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar tradisional merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian daerah karena berfungsi sebagai pusat distribusi barang kebutuhan sehari-hari serta wadah interaksi sosial ekonomi masyarakat. Pasar tradisional memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat Indonesia. Selain menjadi tempat terjadinya aktivitas jual beli, pasar tradisional juga merupakan ruang interaksi sosial yang mendukung keberlangsungan ekonomi rakyat kecil (Syukria, 2023).

Seiring berkembangnya zaman, eksistensi pasar tradisional mulai terancam oleh keberadaan pasar modern dan pusat perbelanjaan yang menawarkan kenyamanan serta kemudahan berbelanja. Kondisi pasar tradisional yang identik dengan bangunan tidak terawat, fasilitas kurang memadai, serta sanitasi yang buruk menyebabkan daya tariknya menurun di mata konsumen. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah daerah melakukan program revitalisasi atau renovasi pasar tradisional yang bertujuan memperbaiki infrastruktur fisik pasar, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal (Muhrim, 2025).

Pasar tradisional hingga kini masih menjadi bagian penting dari sistem ekonomi masyarakat Indonesia. Keberadaannya tidak hanya sekadar tempat terjadinya aktivitas jual beli, tetapi juga memiliki fungsi sosial, budaya, dan ekonomi. Menurut data Kementerian Perdagangan, lebih dari 13 ribu pasar tradisional tersebar di seluruh Indonesia dan menjadi ruang usaha bagi jutaan pedagang kecil. Pasar tradisional juga berperan sebagai salah satu penopang keberlangsungan UMKM, yang kontribusinya mencapai lebih dari 60% terhadap PDB Nasional (Marwiyati, 2024).

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang aktif melaksanakan program renovasi pasar tradisional. Di Kabupaten Cirebon sendiri, Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperindag) meluncurkan program revitalisasi pasar

tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern. Salah satu pasar yang mendapatkan perhatian adalah Pasar Jamblang, yang pada tahun 2023 menerima bantuan renovasi sebesar Rp 4,36 miliar dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Kabarcirebon, 2023). Pasar ini memiliki nilai strategis karena menjadi pusat ekonomi masyarakat sekitar serta memiliki daya tarik wisata kuliner, seperti nasi jamblang yang sudah dikenal luas. Berdasarkan data pengelola pasar, jumlah kios di Pasar Jamblang terdiri atas 84 kios di bagian timur dan 51 kios di bagian barat, sehingga total keseluruhan berjumlah 135 kios. Renovasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kebersihan, memperbaiki sarana dan prasarana, serta menciptakan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli.

Renovasi pasar tidak serta-merta menjamin peningkatan pendapatan para pedagang. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, beberapa pedagang di Pasar Jamblang mengaku bahwa meskipun kondisi pasar kini lebih baik secara fisik dan tampak lebih tertata, tingkat penjualan mereka belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa renovasi hanyalah salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang. Pendapatan pedagang juga dipengaruhi oleh variabel lain, seperti lokasi kios dan lama usaha. Pedagang yang menempati lokasi strategis seperti di dekat pintu masuk atau di jalur utama lalu lintas pengunjung biasanya memiliki potensi penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang yang kiosnya berada di area belakang atau kurang terlihat.

Dampak dari renovasi pasar tidak dirasakan secara merata oleh seluruh pedagang. Sebagian pedagang mengaku pendapatannya meningkat setelah renovasi, karena pasar menjadi lebih ramai, bersih, dan tertata. Di sisi lain, ada pula pedagang yang merasa pendapatannya justru menurun. Salah satu penyebabnya adalah perubahan posisi kios yang dianggap kurang strategis serta adanya kenaikan biaya sewa pasca-renovasi bangunan. Selain itu, jumlah pengunjung pasar juga mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pedagang, penurunan jumlah pengunjung terjadi karena semakin banyak

masyarakat yang memilih berbelanja di toko atau warung di sekitar rumah mereka. Munculnya toko-toko kelontong dan warung kecil di lingkungan permukiman menyebabkan masyarakat tidak lagi harus datang ke pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fenomena ini mengakibatkan berkurangnya aktivitas jual beli di pasar, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan pendapatan pedagang Pasar Jamblang.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada observasi awal di Pasar Jamblang, terdapat kesamaan dengan hasil penelitian Muhrim (2025) di Pasar Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon, yang menemukan bahwa revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, karena perbaikan infrastruktur mendorong peningkatan kunjungan konsumen. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Aprianto dan Carmidah (2023) di Pasar Mandala, Bandar Mataram. Dalam penelitian tersebut, revitalisasi pasar secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, tetapi variabel lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak renovasi pasar tidak selalu seragam di setiap wilayah, melainkan bergantung pada karakteristik pasar, tata letak kios, serta pola interaksi antara pedagang dan konsumen.

Faktor lokasi usaha sendiri memiliki peran krusial dalam menentukan pendapatan pedagang. Lokasi yang strategis misalnya dekat pintu masuk, area parkir, atau jalur pengunjung utama memberikan peluang lebih besar untuk mendapatkan pembeli. Sebaliknya, pedagang yang berada di area kurang strategis cenderung mengalami penurunan omzet meskipun kondisi pasar sudah direnovasi (Suyanto & Anggreani, 2024).

Dalam konteks Pasar Jamblang, pembagian area kios antara bagian timur dan barat dapat menimbulkan ketimpangan jumlah pengunjung, di mana pedagang di lokasi lebih ramai berpotensi memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan yang berada di sisi sepi. Oleh karena itu, variabel lokasi menjadi salah satu faktor penting untuk dikaji dalam penelitian ini.

Selain renovasi dan lokasi, lama usaha juga menjadi faktor yang sering diasosiasikan dengan pendapatan pedagang. Lama usaha

menggambarkan pengalaman dan kemampuan pedagang dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Pedagang yang telah lama berjualan umumnya memiliki pelanggan tetap, memahami karakteristik pasar, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi usaha (Nopiyanti, 2022)

Mereka juga lebih berpengalaman dalam mengelola modal, menentukan harga, dan menghadapi persaingan. Namun, tidak semua penelitian mendukung pandangan ini. Wahyu Pambudi, Mumpuni & Mazwan (2023) menemukan bahwa lama usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha tidak selalu menjamin peningkatan pendapatan, terutama jika faktor eksternal seperti lokasi kios dan kondisi pasar tidak mendukung.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidakpastian mengenai seberapa besar pengaruh renovasi pasar terhadap pendapatan pedagang, terutama ketika dipengaruhi oleh variabel lain seperti lokasi dan lama usaha. Renovasi pasar memang diharapkan meningkatkan kesejahteraan pedagang, tetapi dalam praktiknya dapat menimbulkan ketimpangan pendapatan apabila tidak disertai dengan penataan lokasi yang adil dan kebijakan pengelolaan yang mempertimbangkan pengalaman pedagang lama. Beberapa pedagang di Pasar Jamblang bahkan mengeluhkan bahwa posisi kios setelah renovasi kurang menguntungkan dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian empiris yang mampu menguji sejauh mana renovasi pasar, lokasi, dan lama usaha secara simultan memengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jamblang Kabupaten Cirebon.

Dari sisi kebijakan publik, penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran sejauh mana kebijakan renovasi pasar berdampak nyata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Renovasi pasar tidak seharusnya hanya memperhatikan aspek fisik seperti bangunan dan fasilitas, tetapi juga aspek ekonomi pedagang sebagai pelaku utama aktivitas pasar (Aprianto & Carmidah, 2023). Tanpa adanya peningkatan pendapatan, tujuan renovasi pasar sebagai upaya pemberdayaan ekonomi

rakyat tidak akan tercapai. Pemerintah daerah memerlukan data empiris untuk mengevaluasi apakah kebijakan renovasi telah berhasil meningkatkan pendapatan pedagang dan memperkuat fungsi pasar tradisional sebagai pusat ekonomi rakyat.

Selain memiliki nilai praktis, penelitian ini juga penting secara akademis karena mengisi kekosongan penelitian (*research gap*) yang masih jarang menggabungkan variabel renovasi pasar, lokasi usaha, dan lama usaha dalam satu model analisis. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya meneliti dua variabel utama, misalnya hubungan antara revitalisasi pasar dan pendapatan pedagang Muhrim (2025), atau pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan Nopiyanti (2022). Sementara itu, penelitian oleh Suyanto & Anggreani (2023) lebih menitikberatkan pada faktor lokasi tanpa mempertimbangkan pengaruh kebijakan renovasi pasar. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi strategis karena berupaya menguji pengaruh ketiga variabel secara simultan dalam konteks lokal yang unik, yaitu Pasar Jamblang Kabupaten Cirebon.

Pasar Jamblang juga memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari pasar tradisional lain. Selain sebagai pusat perdagangan kebutuhan pokok, pasar ini juga terintegrasi dengan kawasan wisata kuliner yang dikenal luas. Arus pengunjung yang beragam, baik dari masyarakat lokal maupun wisatawan, menjadikan dinamika ekonomi pasar ini menarik untuk dikaji. Renovasi pasar di kawasan seperti ini memiliki potensi dampak ganda: memperbaiki sarana fisik sekaligus meningkatkan daya tarik wisata. Namun, efek tersebut belum pernah diteliti secara komprehensif di Pasar Jamblang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan kebijakan pengelolaan pasar tradisional di daerah.

Dengan meneliti pengaruh renovasi pasar, lokasi, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan sejauh mana kebijakan renovasi di Pasar Jamblang memberikan dampak nyata bagi pedagang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang

memperkuat atau melemahkan dampak tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah Kabupaten Cirebon dan pengelola pasar dalam merumuskan kebijakan penataan pasar yang lebih adil dan efektif, sehingga renovasi tidak hanya memperindah bangunan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan para pedagang yang menjadi tulang punggung ekonomi rakyat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang sudah di uraikan, maka di dapatkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Renovasi Pasar Jamblang belum sepenuhnya memberikan dampak peningkatan pendapatan pedagang, karena sebagian pedagang masih mengeluhkan sepi pembeli meskipun kondisi pasar sudah lebih baik.
2. Lokasi kios yang berbeda menimbulkan kesenjangan pendapatan, di mana pedagang yang berada di lokasi strategis cenderung memperoleh lebih banyak pembeli dibandingkan yang berada di area belakang atau sudut pasar.
3. Lama usaha pedagang berpotensi memengaruhi pendapatan, karena pedagang yang sudah lama berjualan umumnya memiliki pelanggan tetap dan pengalaman berdagang lebih matang dibandingkan pedagang baru.
4. Belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh renovasi pasar, lokasi kios, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jamblang Kabupaten Cirebon, padahal pasar ini baru saja direnovasi dengan dana yang cukup besar dari pemerintah daerah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menjaga fokus penelitian agar tidak melebar, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada pedagang yang berjualan di Pasar Jamblang Kabupaten Cirebon. Variabel independen yang diteliti meliputi renovasi pasar, lokasi kios, dan lama usaha pedagang, sedangkan faktor lain

seperti modal, harga jual, maupun jumlah tenaga kerja tidak menjadi fokus utama penelitian. Variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan pedagang yang diukur berdasarkan penghasilan rata-rata dari aktivitas jual beli sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi lapangan, sehingga hasil analisis hanya difokuskan pada data kuantitatif dan tidak membahas aspek kualitatif secara mendalam. Selain itu, penelitian dibatasi pada kondisi pasar setelah renovasi yang dilaksanakan pada tahun 2023, sehingga tidak meninjau perbandingan kondisi sebelum renovasi secara longitudinal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah renovasi pasar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Jamblang?
- b. Apakah lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Jamblang?
- c. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Jamblang?
- d. Apakah renovasi pasar, lokasi dan lama usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Jamblang?
- e. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Perdagangan Islam Di Pasar Jamblang?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis apakah renovasi pasar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Jamblang
- 2) Untuk menganalisis apakah lokasi berpengaruh terhadap pendapatan



pedagang di pasar Jamblang

- 3) Untuk menganalisis apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Jamblang
- 4) Untuk menganalisis apakah renovasi pasar, lokasi dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Jamblang
- 5) Untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai Perdagangan Islam Di Pasar Jamblang

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, manfaat dengan dilakukannya dari penelitian ini antara lain adalah:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan dan kebijakan publik terkait pengelolaan pasar tradisional. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori tentang hubungan antara renovasi pasar, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang, serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan serta menambah pengalaman empiris penulis terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Selain itu, kegiatan penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam mengolah dan menganalisis data, serta menyusun karya ilmiah secara sistematis berdasarkan fakta dan bukti empiris.

#### 2) Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi oleh pemerintah dalam menyusun



kebijakan renovasi pasar yang lebih optimal, khususnya yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan pedagang serta penguatan daya saing pasar tradisional di tengah perkembangan pasar modern.

### 3) Bagi Pedagang

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada pedagang tentang pentingnya faktor lokasi, lama usaha, dan dampak renovasi terhadap pendapatan, sehingga mereka dapat mengatur strategi usaha yang lebih baik pasca-renovasi.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menghasilkan pembahasan yang sistematis dan terstruktur, penelitian ini disusun ke dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** Bab ini berisi penjelasan mengenai bagian pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

**Bab II Landasan Teori** Bab ini membahas berbagai teori yang relevan dengan penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis dan penjelasan terhadap fenomena yang ditemukan pada penelitian sebelumnya. Teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan dalam pengembangan hipotesis penelitian.

**Bab III Metode Penelitian** Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** Bab ini memaparkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu, bab ini juga memuat gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

**Bab V Simpulan dan Saran** Bab ini berisi kesimpulan yang

diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan penulis kepada pihak terkait.



# UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**